



ANALISIS FINANSIAL USAHATANI SENGON POLA KEMITRAAN TIGA PIHAK DI KPH PEMALANG

Oleh:
Fransisca Octavia Suwandi¹
Wahyu Andayani²

INTISARI

Sistem PHBM di Desa Glandang KPH Pemalang diduga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar hutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha sengon sebagai tanaman pokok dengan parameter NPV, BCR, dan IRR pada suku bunga 6,45% per tahun serta kontribusi pendapatan petani peserta PHBM terhadap pendapatan keluarga petani. Sistem PHBM yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pola kemitraan tiga pihak.

Responden yang diambil menggunakan stratifikasi berdasarkan luas andil yang dikelola, yaitu strata I dengan luas andil 0,125 ha, strata II 0,250 ha, strata III 0,500 ha, dan strata IV 1,00 ha. Total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 responden.

Hasil penelitian ini memberikan informasi sebagai berikut : (a) Strata I : NPV Rp 552.500,00/UT/8 tahun; BCR 1,31; dan IRR 11,19%; (b) Strata II : NPV Rp 4.833.232,00/UT/8 tahun; BCR 2,62; dan IRR 24,94%; (c) Strata III : NPV Rp 4.814.582,00/UT/8 tahun; BCR 1,99; dan IRR 19,96%; (d) Strata IV : NPV Rp 14.783.615,00/UT/8 tahun; BCR 2,63; dan IRR 25,70%. Kontribusi pendapatan petani pada strata I, II, III, dan IV masing-masing adalah sebesar 38,85%; 60,61%; 61,34%, dan 57, 01%. Dengan demikian, sistem PHBM yang diterapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan.

Kata kunci : PHBM, kontribusi, usahatani, luas andil, kemitraan.

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

² Dosen Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta



FINANCIAL ANALYSIS OF SENGON FARMING WITH THREE-PARTY PARTNERSHIP AT KPH PEMALANG

By :
Fransisca Octavia Suwandi¹
Wahyu Andayani²

ABSTRACT

The community forest management system in Glandang village, KPH Pemalang is considered capable in increasing the income of the community around the forest. This research aims to determine the feasibility of sengon farming as a main plant by using NPV, BCR, and IRR parameters at an interest of 6,45% per annum; and determine the contribution of community forest management member farmers to the family income. The community forest management system carried out in this research uses three-party partnership pattern.

Respondents are taken using stratifications based on the width of plot being handled, namely strata I with a plot width of 0,125 ha, strata II with a plot width of 0,250 ha; and strata III with a plot width of 0,500 ha; and Strata IV with a plot width of 1,00 ha. The total number of respondents in this research is 18.

The research result shows the following information: (a) Strata I: NPV Rp. 552.500,00/UT/8 years; BCR 1,31; and IRR 11,19%; (b) Strata II: NPV Rp. 4.833.232,00/UT/8 years; BCR 2,62; and IRR 24,94%; (c) Strata III: NPV Rp. 4,814,582,00/UT/8 years; BCR 1,99; and IRR 19,96%; (d) Strata IV: NPV Rp. 14,783,615,00/UT/8 years; BCR 2,63; and IRR 25,70%. The contribution to farmers' income at Strata I, II, III and IV is 38,85%; 60,61%; 61,34%; and 57,01% consecutively. Therefore, the community forest management system adopted is capable in increasing the income of the community around the forest.

Keywords: Community forest management, contribution, farming, plot width, partnership.

¹ Student of Forest Management Department, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Lecturer of Forest Management Department, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta